

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS KOTA PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Nabila Wahid

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Respondensi : nabilawahid_89@yahoo.id/085255086006

ABSTRAK

Bayi yang sehat, lahir dengan membawa cukup cairan di dalam tubuhnya .Kondisi ini akan tetap menjaga bahkan dalam cuaca panas sekalipun, bila bayi di beri ASI secara eksklusif ASI saja siang dan malam. Namun sayangnya , kebiasaan member cairan pada bayi selama 6 bulan pertama, itu periode pemberian ASI eksklusif , masih di lakukan banyak belahan dunia , yang berakibat buruk pada gizi dan keehatan bayi (Linkagesproject, 2002 di kutip oleh Maryunani, 2012). Rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak .Seperti di ketahui bayi yang tidak diberi ASI ,Setidaknya hingga Usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berhubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSUD Pangkajene dan kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan rancangan "*Cross Sectiona*". Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang ibu dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan tehnik *purposive* di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kemudian data disajikan dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan melihat *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ pada SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSUD Pangkajene dan kepulauan. Kesimpulan yang bisa diambil adalah Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Sikap Ibu, Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak .Seperti di ketahui bayi yang tidak diberi ASI ,Setidaknya hingga Usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi.

Sebenarnya Sejak tahun 1981, yang di kutip oleh Maryunani,2012 WHO telah terbuat "matlumat penting" yang dipublikasikan dalam "internasional Code of Marketing of Breast milk Substitute, WHA,22 May 1981". Maklumat pentinf tersebut berisi sebagai berikut : "Organisasi kesehatan sedunia WHO menganjurkan agar wanita hamil dan ibu yang baru melahirkan diberi tahu tentang manfaat dan keunggulan Air Susu Ibu (ASI), terutama pada ASI member gizi yang terbaik untuk bayi serta prlindungan terhadap penyakit. Para ibu hendaknya diberikan bimbingan tentang persiapan sebelum dan selama menyusui dan perhatikan khusus pada pentingnya makana bergizi seimbang selama kehamilan dan sesudah melahirkan.

Berdasarkan Servei Demograsi dan kesehatan indonesia (SDKI) tahun 1997 cakupan ASI Eksklusif (pemberian air susu ibu kepada bayi sampai dengan usia 4 bulan) di indonesia baru mencapai 52% dari yang ditetapkan sebesar 80% pada tahun 2005. Meskipun pencapaian tersebut lebih baik dari brazil, yaitu 42% pada tahun 1996, tetapi masih lebih rendah bila dibandingkan dengan cuba yang telah mencapai 72% pada tahun 1996 (maryunani,2012).

Menurut Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Depkes tahun 2003, menyatakan bahwa pemberian ASI pada 30 menit pertama bayi baru lahir hanya 8,3%-4-36% pada satu jam pertama bayi baru lahir ,3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama (Maryunani,2012)

Pada puncak peringatan Pekan ASI sedunia, Jakarta 8 agustus 2010, ibu Negara menyebutkan laporan dari Menkes , bahwa kesadaran masyarakat member ASI pada bayinya menunjukkan grafik yang meningkat. Sepanjang tahun 2004-2008, cakupan pemberian ASI eksklusif 6 bulan meningkat , bahwa cenderung menurun, (Mediacom, Kemenkes RI,agustus 2010, yang di kutip oleh Maryunani,2012).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan tahun 2017 jumlah pemberian ASI Eksklusif pada Bulan Agustus sebanyak 89 orang. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Pangkajene dan Kepulauan dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember – Maret 2018. Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penentuan sumber data dalam suatu penelitian sangat penting dan menentukan keakuratan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian kadang penelitian dilakukan untuk seluruh objek penelitian, dan dapat juga hanya sebagian saja dari seluruh objek penelitian. Keseluruhan objek penelitian disebut Populasi penelitian (Suryanto, 2011). Sampel 39 responden.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Unavariat

a. Karakteristik Umum Responden

Table 1 Distribusi responden berdasarkan frekuensi pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pendidikan	n	%
S1	1	2,5
SMA	24	60,0
SMP	7	17,5
SD	6	15,5
TS	1	2,5
Total	39	100,0

Untuk distribusi frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa dari 39 responden, jumlah responden terbanyak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 24 responden (60,0%), kemudian diikuti tamatan SMP sebanyak 7 responden (17,5%) dan tamatan SD sebanyak 6 responden (15,0%) kemudian diikuti jumlah responden yang terendah yaitu tamatan S1 sebanyak 1 responden (2,5%) dan TS sebanyak 1 responden (2,5%).

Table 2 Distribusi responden berdasarkan frekuensi pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pengetahuan	n	%
Baik	34	87,5
Kurang	5	12,5
Total	39	100,0

Untuk distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan bahwa dari 39 responden, diketahui jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 35 responden (87,5%) dan 5 responden (12,5%) yang mempunyai pengetahuan kurang.

Table 3 Distribusi responden berdasarkan frekuensi sikap dan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Sikap	n	%
Positif	32	82,1
Negatif	7	17,9
Total	39	100,0

Untuk distribusi frekuensi sikap menunjukkan bahwa dari 39 responden, diketahui jumlah responden yang memiliki sikap positif tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 32 responden (82,1%) dan 7 responden (17,9%) memiliki sikap Negatif tentang pemberian ASI Eksklusif.

Table 4 Distribusi responden berdasarkan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Ya	22	56,4
Tidak	17	43,6
Total	39	100

Untuk distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 39 responden diketahui jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 22 responden (56,4%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 17 responden (43,6%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan Tahun 2015

Tingkat pemberian ASI	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value $\alpha = 0,05$
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	64,7	12	35,3	34	100	$p = 0,011 < \alpha = 0,05$
Kurang	0	0	5	100	5	100	
Total	22	56,4	17	43,6	39	100	

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden (56,4%)ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (64,7%) dan memberikan ASI secara Eksklusif, sedangkan 0 responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Untuk ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi tetap memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0%) dan 5 responden (100%) yang tingkat pengetahuannya kurang serta tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari 17 responden (43,6%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Untuk ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi tetap memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 6 responden (13,3%), dan 11 responden (24,4%) yang tingkat pengetahuan kurang serta tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari 17 responden (37,8%) yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan.

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value $\alpha = 0,05$
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	22	68,8	10	31,2	32	100	$p = 0,001 < \alpha = 0,05$
Negatif	0	0	7	100	7	100	
Total	22	56,4	17	43,6	39	100	

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dari 39 responden memiliki sikap positif, yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 22 (68,8%) sedangkan 10 (31,2%) memiliki sikap positif tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Untuk responden yang memiliki sikap Negatif tetapi tetap memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 0 (0%), sedangkan 7 responden (100,0%) yang memiliki sikap negatif dan tidak memberikan ASI secara eksklusif dari 39 respon (100,0%) yang memiliki sikap Negatif.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 39 ibu menyusui diperoleh jumlah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (64,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 (0%). Meskipun presentase ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih besar dari pada pengetahuannya kurang, namun dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu menyusui di RSUD Ibu dan Anak Pertiwi.

Dalam penelitian ini yang terjadi adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang 0(%) maka peneliti berasumsi bahwa ini dikarenakan tingkat pengetahuan berperan penting terhadap pengetahuan. Untuk itu promosi sosialisasi tentang ASI Eksklusif oleh petugas kesehatan perlu di tingkatkan, karena keberadaan petugas kesehatan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Winly Wenas (2010) di wilayah kerja puskesmas tompaso kecamatan tompaso dengan hasil dari 155 responden, sebanyak 99 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif tentang pemberian ASI Eksklusif dan 59 responden (36,1%) yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Sikap Ibu

Dari hasil analisa univariat menunjukkan dari 39 responden, lebih dari separuh responden 32 (100,0%) memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif yang selebihnya adalah responden dengan sikap yang cenderung Negatif 7 (100,0%).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social, Mubarak dkk,2007 yang dikutip oleh jurnal winly wenas 2010 bahwa sikap merupakan factor pemudah atau predisposisi (*predisposing factor*) dan factor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam tindakan.

Namun yang harus jadi diperhatikan dalam penelitian ini adalah responden yang cenderung memiliki sikap Negatif maka peneliti berasumsi bahwa ini di karenakan beberapa responden dalam pemberian ASI Eksklusif. Jika responden memiliki pengetahuan yang baik maka akan cenderung bersikap positif, begitu pun sebaliknya jika responden memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung bersikap Negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti penelitian yang dilakukan oleh winly wenas di wilayah puskesmas tompaso kecamatan tompaso menunjukkan dari 155 responden lebih dari separuh responden 84 (54,2%) memiliki sikap baik dan selebihnya adalah responden dengan sikap yang cenderung Negatif 71 (45,8%).

3. Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 39 responden ibu menyusui di peroleh jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 22 responden (55,4%) sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 17 responden (42,5%).

Namun yang perlu perhatiakn dalam peneliti ini adalah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Masih ada responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, peneliti menemukan bahwa ada 22 responden (55,0%) yang memilih memberikan ASI dan tambahna dengan susu formula, ini dikarenakan masih ada ibu yang cenderung bersikap Negatif yakni malu memberikan ASI saat dalam perjalanan selain itu karena pekerjaan ibu sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikn ASI eksklusif pada bayinya.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif diukur dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Namun yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif peneliti berasumsi bahwa ini disebabkan karena beberapa responden bekerja sebagai sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, karena beberapa responden memiliki ASI yang kurang. Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif ini karena beberapa responden terbiasa memberikan ASI

eksklusif pada bayinya meskipun responden kurang mengetahui tentang ASI eksklusif, selain itu salah satu alasan responden yaitu ASI lebih ekonomis.

Adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Ibu dan Anak Pertiwi. Khususnya ibu-ibu yang mempunyai bayi dan tidak menyusui secara eksklusif. Maka peneliti berasumsi perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, dukungan dokter, bidan, petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang baru pertama menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang pertama kali menyusui, pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibanding dengan ibu yang sudah menyusui anak sebelumnya.

5. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif diukur dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi ibu memiliki sikap yang positif sebanyak 24 responden (68,8%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik dibarengi dengan sikap yang positif.

Adanya hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Pangkajene dan Kepulauan, maka penting memberikan informasi tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu yang menyusui maupun untuk ibu hamil serta ibu-ibu usia subur guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga ibu-ibu tersebut akan cenderung

memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Winly Wenas (2010) tentang adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dalam hal ini pada ibu yang pengetahuannya cukup memiliki kontribusi yang lebih besar dalam terciptanya sikap yang positif tentang ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan tingkat pengetahuan pada responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif ini
2. Adanya hubungan Sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya menunjukkan sikap yang positif ini terlihat dari persentase sikap positif dari 39 responden.
3. Pemberian ASI Eksklusif sebagian besar (55,0%) memberikan ASI Eksklusif secara eksklusif
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Pangkajene dan Kepulauan

SARAN

1. Kepada pihak RSUD Pangkajene dan Kepulauan hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terutama sosialisasi tentang ASI sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ibu-ibu untuk pemberian ASI Eksklusif .
2. Bagi ibu menyusui, pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan sikap ibu positif pada bayinya perlu diinformasikan baik di pertahankan bahkan meningkatkan bagi ibu yang tidak mengetahui tentang ASI Eksklusif dan mempunyai sikap negative pada bayinya, lebih aktif mencari informasi baik dari tenaga kesehatan maupun dari media elektronik. Sikap positif hendaknya diwujudkan dalam suatu perilaku nyata yaitu pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
3. Kepada petugas kesehatan, hendaknya memperbanyak penyuluhan kepada keluarga yang memiliki bayi tentang manfaat dan tujuan ASI Eksklusif bagi bayi dan ibu sehingga keluarga terutama ayah dapat mendorong ibu agar mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, AA. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Hak Cipta
- Khamzah, Nur. 2012. *Segudang Kewajiban ASI yang harus anda ketahui*. Yogyakarta: Frash Book
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM
- Maryunani, A. 2015. *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor : In Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, edisi 2*. Jakarta Selatan : Salemba Medika

- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan, edisi 2*. Jakarta: EGC. 2013
- Suyanto. 2011. *Metode dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Yuha Medika
- Wawan A dan Dewi M, 2011. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Yuha Medika
- Widuri, Hesti. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Elisabeth dan Endang, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*, Yogyakarta: Pustakabarupress